

# Pemberdayaan Literasi Keuangan Mahasiswa melalui Simulasi *Pedagogis “Money Moves”* di Era Digital

<sup>1)</sup>Nofita Wulansari\*, <sup>2)</sup>Irma Kurniasari

<sup>1,2)</sup>Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponding: [22012010181@student.upnjatim.ac.id](mailto:22012010181@student.upnjatim.ac.id)\*, [irma.kurniasari.febis@upnjatim.ac.id](mailto:irma.kurniasari.febis@upnjatim.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

literasi keuangan  
Simulasi akun *demo*  
Investasi mahasiswa  
Edukasi keuangan  
Pengabdian masyarakat

Percepatan transformasi keuangan digital membuka peluang sekaligus risiko bagi mahasiswa yang sedang memasuki fase kemandirian finansial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui program simulasi pedagogis berbasis pengalaman nyata “Money Moves”. Metode yang digunakan adalah workshop offline di PT Valbury Surabaya, diikuti 27 mahasiswa dari berbagai jurusan. Workshop meliputi penguatan konsep dasar, praktik simulasi akun demo, dan orientasi karir. Hasil evaluasi menunjukkan 96,3% peserta aktif terlibat, 92,59% memahami materi, dan 96,3% berminat melanjutkan edukasi investasi. Program ini terbukti menjembatani kesenjangan teori dan praktik, memperluas wawasan mahasiswa non-ekonomi, serta memperkuat kesiapan finansial generasi muda di era digital.

## ABSTRACT

### Keywords:

Financial literacy  
Demo account simulation  
Student investment  
Financial education  
Community service

The acceleration of digital financial transformation presents both opportunities and risks for students who are entering a phase of financial independence. This community service activity aims to improve students' financial literacy through a pedagogical simulation program based on real-world experience called ‘Money Moves’. The method used was an offline workshop held at PT Valbury Surabaya, attended by 27 students from various majors. The workshop covered strengthening basic concepts, practicing with demo account simulations, and career orientation. Evaluation results showed that 96.3% of participants were actively involved, 92.59% understood the material, and 96.3% were interested in continuing investment education. This program has proven effective in bridging the gap between theory and practice, broadening the perspectives of non-economics students, and strengthening the financial readiness of the young generation in the digital era.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi modern yang semakin kompleks dan dinamis menuntut individu, khususnya mahasiswa, untuk memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan tidak lagi hanya sekadar kemampuan mengatur keuangan pribadi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai investasi, pengelolaan risiko, serta pengambilan keputusan keuangan secara bijaksana (Lusardi & Messy, 2023); Errika Febi Lusianti, 2024). Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif sedang berada dalam fase awal pengelolaan keuangan pribadi, sehingga penguatan literasi keuangan sejak dini menjadi bagian penting dalam menyiapkan mereka menuju kemandirian finansial (Chotimah dkk., t.t.).

Namun di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial digital, mahasiswa dihadapkan pada tantangan baru. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan berbasis digital seperti *fintech*, *e-banking*, aplikasi investasi online, hingga perdagangan aset kripto, memberikan peluang sekaligus risiko yang tidak kecil (Widyastuti & Ristiana, 2022). Tidak sedikit mahasiswa yang akhirnya terjebak dalam investasi ilegal, skema *ponzi*, maupun penipuan berbasis digital akibat kurangnya pemahaman yang memadai (OJK, 2022); (Nur Ismail dkk., 2021). Bahkan menurut data (OJK, 2022), lebih dari seratus entitas investasi ilegal masih aktif beroperasi di Indonesia, di mana generasi muda termasuk mahasiswa menjadi kelompok yang rentan menjadi korban.

Situasi tersebut menunjukkan adanya gap dalam pendidikan keuangan mahasiswa. Materi literasi keuangan yang diajarkan selama ini masih cenderung bersifat normatif dan teoritis, serta belum sepenuhnya memberikan keterampilan praktis dalam pengambilan keputusan finansial di dunia nyata (Agestina dkk., 2020); (Ulfah dkk., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, yaitu dengan menghadirkan metode yang berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga terlatih dalam mengaplikasikannya secara langsung.

Salah satu pendekatan inovatif yang diusulkan untuk mengisi kesenjangan tersebut adalah melalui program “*Money Moves*”. “*Money Moves*” merupakan program pembelajaran simulasi keuangan berbasis pengalaman yang dirancang khusus untuk melatih mahasiswa dalam memahami dinamika pasar keuangan, termasuk praktik investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan secara rasional. Dalam program ini, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam simulasi trading menggunakan akun *demo* yang menyerupai kondisi pasar nyata, sehingga dapat secara langsung belajar membaca pergerakan harga, mengenali peluang dan risiko investasi, serta mengasah keterampilan pengambilan keputusan finansial (Putri dkk., 2023).

Beberapa program literasi keuangan serupa telah dilakukan sebelumnya, seperti (Anggarini et al. 2021) yang fokus pada generasi Z di sekolah menengah, serta (Putri et al. 2023) yang meneliti efektivitas simulasi digital pada mahasiswa ekonomi. Namun, masih sedikit program yang secara khusus menyasar mahasiswa lintas disiplin dengan pendekatan simulasi *real-time*. Oleh karena itu, program “*Money Moves*” diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan metode *experiential learning* yang lebih aplikatif.

Pendekatan “*Money Moves*” menjadi relevan diterapkan pada mahasiswa karena pada dasarnya sebagian besar mahasiswa belum mendapatkan materi investasi dan pengelolaan keuangan secara optimal di dalam kurikulum formal perkuliahan, terutama bagi mahasiswa dari jurusan non-ekonomi. Ketimpangan ini menimbulkan kebutuhan untuk adanya pelatihan tambahan di luar perkuliahan yang bersifat aplikatif dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, pelatihan “*Money Moves*” menjadi alternatif yang tepat sebagai solusi pembelajaran praktis bagi mahasiswa pemula.

Agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai “*Money Moves*”, diperlukan pelatihan yang dirancang secara sistematis. Dalam program ini, pelatihan disusun dalam bentuk *workshop* interaktif yang menggabungkan penyampaian materi dasar investasi, psikologi trading, simulasi praktik menggunakan akun *demo*, hingga pengenalan peluang karir di dunia keuangan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara pihak perguruan tinggi dengan praktisi industri, dalam hal ini PT Valbury Surabaya, bekerja sama dengan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UPN “Veteran” Jawa Timur serta Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Adapun sasaran utama dari kegiatan pelatihan ini adalah mahasiswa sarjana aktif dengan rentang usia 18-23 tahun dari berbagai jurusan, baik ekonomi maupun non-ekonomi, yang memiliki ketertarikan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

Melalui pelatihan yang bersifat aplikatif dan interaktif ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori, namun juga secara langsung berlatih dalam pengambilan keputusan keuangan berbasis simulasi. Dengan adanya pendekatan berbasis pengalaman nyata ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan keterampilan reflektif dan kritis dalam menghadapi tantangan finansial yang kian kompleks di era digital.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, program “*Money Moves*” juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku finansial mahasiswa. Peserta pelatihan dilatih untuk mengenali profil risikonya masing-masing, memahami prinsip diversifikasi portofolio, serta menanamkan sikap kehati-hatian dalam melakukan investasi (Herlianto, 2013); (Santoso & Sasongko, 2024); (Wardani & Pratiwi, 2024). Dengan latihan pengambilan keputusan secara simulatif ini, diharapkan mahasiswa terhindar dari jebakan perilaku konsumtif berlebihan, serta mampu mengelola pengeluaran dan aset secara bijak.

Selain meningkatkan keterampilan praktis, penggunaan pendekatan simulasi yang menyenangkan dan aplikatif dalam “*Money Moves*” juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta. Suasana pelatihan yang interaktif membuat mahasiswa lebih antusias, mudah memahami konsep, serta lebih percaya diri dalam menghadapi situasi keuangan nyata yang akan mereka hadapi kelak.

Peningkatan literasi keuangan digital pada mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi diri individu, melainkan juga berkontribusi secara lebih luas terhadap penguatan kemandirian ekonomi masyarakat. Generasi muda yang memiliki pemahaman finansial yang baik akan lebih siap membangun kemandirian ekonomi keluarga, lingkungan sekitar, bahkan berpotensi menjadi agen literasi keuangan di masyarakat (SNKI, 2022). Dengan demikian, upaya peningkatan literasi keuangan melalui program

pengabdian kepada masyarakat seperti “*Money Moves*” merupakan salah satu bentuk kontribusi strategis dalam membangun ketahanan ekonomi bangsa di era digital.

## II. MASALAH



Gambar 1. Lokasi PkM

Meskipun perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam akses keuangan, mahasiswa masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Banyak dari mereka yang belum memahami secara optimal prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal investasi dan manajemen risiko. Kondisi ini membuat mahasiswa rentan terjebak dalam praktik investasi ilegal, penipuan keuangan berbasis digital, maupun perilaku konsumtif yang dapat mengganggu kestabilan keuangan pribadi mereka.

Permasalahan ini bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya minat mahasiswa, melainkan juga karena keterbatasan materi pembelajaran yang disampaikan selama ini masih cenderung teoritis dan kurang memberikan pengalaman praktis. Tidak semua program studi menyediakan pembelajaran terkait literasi keuangan secara mendalam, khususnya untuk mahasiswa dari jurusan non-ekonomi. Akibatnya, mahasiswa kesulitan menerapkan konsep keuangan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Selain itu, adanya anggapan bahwa kegiatan investasi memerlukan modal besar, berisiko tinggi, dan hanya relevan bagi kalangan tertentu, turut mempersempit keberanian mahasiswa untuk memulai berinvestasi secara mandiri. Di sisi lain, perkembangan instrumen keuangan digital yang begitu cepat menuntut adanya kemampuan analisis dan pengambilan keputusan yang matang, yang justru sering kali belum dimiliki oleh mahasiswa.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis praktik agar mahasiswa dapat berlatih secara langsung dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Simulasi keuangan berbasis pengalaman menjadi alternatif yang efektif untuk memperkenalkan mahasiswa pada dunia keuangan nyata dalam lingkungan belajar yang aman dan terkendali. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan secara lebih komprehensif, reflektif, dan bertanggung jawab.

## III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menyasar mahasiswa sarjana aktif semester 2 sampai 6 dari berbagai jurusan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Peserta yang dilibatkan dalam program ini adalah mahasiswa yang memiliki ketertarikan awal terhadap bidang keuangan, investasi, serta *trading*, dengan rentang usia antara 18 hingga 23 tahun. Sebanyak 27 mahasiswa dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan ketersediaan waktu dan kesediaan mereka untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah disiapkan. Keikutsertaan mahasiswa dari berbagai latar belakang jurusan, baik ekonomi maupun non-ekonomi, diharapkan mampu memberikan keragaman sudut pandang selama proses pembelajaran berlangsung. *Workshop “Money Moves”* yang dilaksanakan di PT Valbury Surabaya dibagi ke dalam beberapa tahapan kegiatan, yang dirancang agar peserta mendapatkan pengalaman belajar secara bertahap, mulai dari teori hingga praktik langsung. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan *Workshop*

Agenda	Kegiatan
<i>Opening &amp; Welcoming Remarks</i>	<i>Brainstorming</i>
<i>Market Move: basic dan Psikologi Trading</i>	Ceramah
<i>Coffee Break</i>	<i>Ice Breaking</i>
<i>Live Trading</i>	Praktik
Materi Peluang karir & <i>Internship</i> di dunia pasar	Ceramah
Diskusi	Diskusi

Sumber: Diadaptasi dari (Anggarini dkk., 2021)

Pada sesi pembukaan, *Vice President* PT Valbury Surabaya memberikan sambutan sekaligus pengantar mengenai pengenalan dunia *trading* serta harapan dari kegiatan workshop ini. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *Market Move* yang berisi pemaparan dasar-dasar pasar dan psikologi *trading*. Sesi ini juga diselengi dengan *coffee break*, agar suasana tetap santai dan interaktif. Tahap berikutnya adalah sesi *Live Trading*, di mana peserta diajak untuk mencoba praktik secara langsung menggunakan aplikasi *Valbury Apps* dengan pendampingan mentor. Dalam sesi ini, mentor menjelaskan cara membaca grafik pergerakan harga, menganalisis peluang *open position*, hingga pengambilan keputusan investasi sederhana. Setelah praktik *trading*, peserta diberikan materi mengenai peluang karir dan program *internship* di PT Valbury Surabaya, termasuk pemaparan profil mentor serta lowongan pekerjaan yang tersedia di perusahaan pialang.

Seluruh sesi workshop menerapkan metode pembelajaran interaktif, yang mengutamakan diskusi dua arah. Peserta didorong untuk aktif bertanya, berbagi pendapat, maupun berbagi pengalaman terkait keuangan dan investasi. Materi yang disampaikan juga dilengkapi dengan studi kasus terkini, visualisasi grafik, serta analogi yang relevan, sehingga memudahkan pemahaman peserta dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Selain itu, prinsip *learning by doing* diterapkan secara maksimal melalui praktik simulasi *trading* menggunakan akun *demo*, yang memungkinkan peserta merasakan secara langsung proses pengambilan keputusan investasi di kondisi pasar nyata, namun tanpa risiko kerugian finansial. Dengan pendekatan ini, diharapkan kepercayaan diri dan keterampilan praktis peserta dalam pengelolaan keuangan dapat terbentuk secara bertahap.

Data untuk evaluasi program ini diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, tanggapan langsung dari peserta, serta kuesioner evaluasi yang dibagikan setelah kegiatan selesai. Analisis data dilakukan secara *deskriptif-kualitatif* dengan mengelompokkan hasil menjadi beberapa tema utama, yaitu peningkatan pemahaman materi, kendala teknis selama pelaksanaan, minat terhadap peluang karir di bidang pasar keuangan, serta masukan pengembangan program ke depan. Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar evaluasi efektivitas kegiatan serta acuan perbaikan untuk program pelatihan sejenis di masa mendatang.

Metode workshop ini mengadaptasi pendekatan *experiential learning* yang terbukti efektif diterapkan pada program literasi keuangan di tingkat perguruan tinggi (Anggarini et al., 2021); (Putri et al., 2023).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *workshop* “*Money Moves*” telah berhasil dilaksanakan sebagai sebuah program edukatif yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan pemahaman dan pola pikir mahasiswa terkait literasi keuangan. *Workshop* ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, namun juga memperoleh pengalaman praktik investasi secara langsung melalui simulasi, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi situasi nyata di pasar keuangan.

Secara keseluruhan, workshop dibagi menjadi tiga sesi utama, yaitu: (1) penguatan konsep dasar investasi dan psikologi *trading*, (2) simulasi *trading* secara langsung menggunakan *platform* resmi, dan (3) pengenalan peluang karir di sektor pasar keuangan. Pembagian sesi ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik investasi di lapangan. Hal ini penting mengingat banyak mahasiswa yang terpapar informasi mengenai investasi tanpa memiliki pemahaman yang mendalam maupun kemampuan analisis yang memadai.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh fasilitator (Sesi I: *Market Move* dan *Psikologi Trading*)



Gambar 3. Praktik simulasi *trading* menggunakan akun *demo* Valbury (Sesi II: *Live Trading*)



Gambar 4. Diskusi karir dan program *internship* dengan mitra (Sesi III)

Hasil evaluasi terhadap 27 peserta menunjukkan respon yang sangat positif. Sebagian besar peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan, dengan tingkat partisipasi mencapai 96,30%. Selain itu, pemahaman konseptual terhadap materi yang diberikan juga menunjukkan hasil yang baik, di mana 92,59% peserta mampu memahami dan menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar. Berikut adalah dokumentasi pendukung kegiatan:



Gambar 5. Grafik Persentase pendapat mengenai materi yang telah disampaikan



Gambar 6. Grafik Persentase materi yang paling menarik menurut peserta

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran investasi mahasiswa melalui pendekatan berbasis praktik. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil evaluasi peserta terhadap materi dan metode pelatihan

No	Aspek Evaluasi	Indikator	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Keterlibatan Aktif	Berpartisipasi penuh dari awal hingga akhir sesi	26	96,30%
2	Pemahaman Materi	Mampu menjawab pertanyaan evaluatif dengan benar	25	92,59%
3	Kesiapan Teknis	Tidak mengalami kendala saat simulasi akun <i>demo</i>	21	77,78%
4	Kepuasan terhadap Narasumber & Fasilitas	Memberi skor $\geq 4$ dari skala 5	24	88,89%
5	Rekomendasi Pengembangan <i>Workshop</i> serupa	Mengisi form saran dengan usulan pengembangan lanjutan	26	96,30%

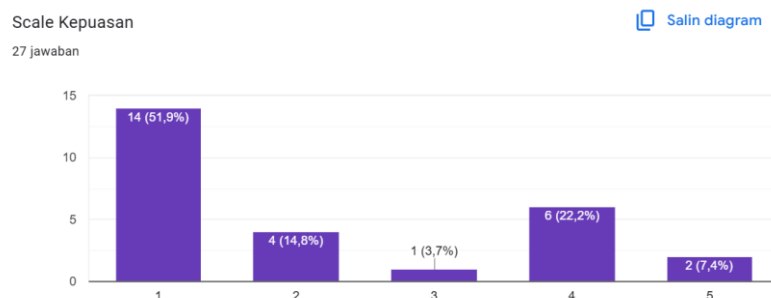
Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan simulasi langsung yang diterapkan dalam program ini cukup efektif dalam mengajarkan konsep literasi keuangan secara praktis kepada mahasiswa. Selain meningkatnya pemahaman materi, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa 96,30% peserta menyatakan ketertarikan untuk mengikuti program lanjutan atau menjajaki peluang karir di bidang pasar keuangan. Antusiasme ini menunjukkan bahwa *workshop* tidak hanya memberikan bekal pengetahuan, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi dan minat mahasiswa untuk mengeksplorasi dunia investasi secara lebih serius.

Dari sisi teknis, sebagian peserta (77,78%) tidak mengalami kendala berarti saat mengikuti simulasi, meskipun ada sebagian kecil peserta yang menghadapi hambatan teknis akibat keterbatasan perangkat pribadi yang digunakan. Kendala ini menjadi catatan penting untuk pengembangan program ke depan, agar penyelenggara dapat memberikan solusi pendukung infrastruktur digital yang lebih merata. Kepuasan peserta terhadap materi, narasumber, dan fasilitas selama *workshop* juga dinilai baik, dengan persentase 88,89% peserta memberikan skor tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Lebih lanjut, 96,30% peserta juga memberikan masukan positif untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Selain itu, peran teknologi digital dalam program ini juga memberikan manfaat besar dalam memperluas akses pembelajaran yang lebih inklusif. Melalui *platform* digital, mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi dapat mencoba berinvestasi secara aman tanpa harus menanggung risiko finansial secara langsung. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperluas partisipasi mahasiswa dalam literasi keuangan berbasis praktik.

Dari sisi manfaat, program “*Money Moves*” berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memperluas pemahaman mahasiswa terkait pengelolaan keuangan secara aplikatif, sekaligus memperkenalkan peluang karir di sektor finansial yang mungkin sebelumnya belum banyak diketahui, terutama oleh mahasiswa dari jurusan non-ekonomi. Dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman ini, mahasiswa dapat secara langsung merasakan proses pengambilan keputusan investasi, menganalisis risiko, serta memahami pentingnya prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan.





Gambar 7. Grafik Persentase kepuasan peserta berdasarkan form evaluasi

Secara umum, metode pembelajaran berbasis pengalaman ini terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran teori konvensional. Melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi, peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga membangun keterampilan dalam mengambil keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab. Dengan adanya *workshop* “*Money Moves*”, peserta tidak sekadar menjadi penonton, melainkan mulai terlibat aktif sebagai *financial agent* yang mampu mengelola keuangan pribadi di tengah kompleksitas ekonomi digital saat ini

Hasil ini konsisten dengan temuan Anggarini et al. (2021) yang menunjukkan peningkatan literasi keuangan sebesar 90% melalui simulasi sederhana pada siswa MAN 1 Pesawaran. Namun, pendekatan “*Money Moves*” berbeda karena menitikberatkan pada praktik live trading yang lebih mendekati kondisi pasar nyata, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi mahasiswa non-ekonomi.

## V. KESIMPULAN

Pelaksanaan *workshop* “*Money Moves*” dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Melalui kegiatan yang memadukan penyampaian teori, praktik simulasi investasi, hingga pengenalan peluang karir, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kondisi yang menyerupai pasar keuangan sesungguhnya.

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat partisipasi aktif sebesar 96,3% dan pemahaman materi sebesar 92,59%, serta minat melanjutkan edukasi investasi mencapai 96,3%. Capaian ini mendukung klaim bahwa program “*Money Moves*” efektif sebagai model penguatan literasi keuangan mahasiswa di era digital. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang membantu peserta dalam membangun kemampuan mengambil keputusan keuangan secara rasional dan reflektif. Melalui pendekatan simulasi yang aman, peserta dilatih untuk memahami risiko, membaca peluang, serta mengembangkan mindset kehati-hatian dalam berinvestasi.

Dengan hasil yang dicapai, program “*Money Moves*” dapat menjadi salah satu model pengembangan literasi keuangan berbasis praktik yang potensial untuk diimplementasikan secara lebih luas di kalangan mahasiswa. Ke depan, pengembangan program lanjutan dengan durasi yang lebih panjang, materi yang lebih mendalam, serta dukungan infrastruktur digital yang memadai diharapkan mampu memperkuat kompetensi finansial generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agestina, N. I., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Analisis pengaruh modal minimal, pemahaman investasi, dan teknologi informasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1).
- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi keuangan untuk generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152. <https://doi.org/10.54082/jamsi.42>
- Chotimah, C., Afifudin, & Nandiroh, U. (n.d.). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan financial technology pada keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10.
- Errika Febi Lusianti. (2024). Peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca dan tulis. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 200–210. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3182>

- Herlianto, D. (2013). Manajemen investasi: Plus jurus mendeteksi investasi bodong. Gosyen Publishing. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/18727/manajemen-investasi-plus-jurus-mendeteksi-investasi-bodong.html>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Nur Ismail, A. R., Noviantati, K., Syahril, S., & Fikri, A. R. (2021). Investasi digital sebagai solusi mengurangi perilaku konsumtif milenial masa pandemi Covid-19. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 125–135. <https://doi.org/10.25273/capital.v4i2.8742>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Satgas waspada investasi kembali temukan 7 entitas investasi tanpa izin. Retrieved from <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/siaran-pers/Pages/Satgas-Waspada-Investasi-Kembali-Temukan-7-Entitas-Investasi-Tanpa-Izin-dan-100-Pinjaman-Online-Ilegal.aspx>
- Putri, E., Eliza, M. S., Qudsi, L. J., Khamida, L., & Susanti, E. N. (2023). Efektivitas literasi keuangan terhadap keputusan investasi digital pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 209–218. <https://doi.org/10.30734/jpe.v10i1.3135>
- Santoso, V. D., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan media sosial terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1182–1192. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2913>
- SNKI. (2022). SNLIK OJK 2022: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat. Retrieved from <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Ulfah, Y., Ikbal, M., Rabbani, A. S., Yasmin, A., & Istanita, R. (2023). Jejak langkah riset literasi keuangan: Pendekatan meta-analysis. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5.
- Wardani, P., & Pratiwi, R. E. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah dengan manfaat investasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Widyastuti, E., & Ristiana, N. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan layanan e-banking. *Jurnal Ekonomi Digital*.